

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Inquiry Terbimbing Siswa Kelas IV SD

Rosidin , Pargito, Sowiyah

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: rosidinudin87@gmail.com, Telp: +6281274362321

Received: October , 2017 Accepted: October , 2017 Online Published: October , 2017

Abstract: Development Of Students Activity Sheed Based On Inquiry IV Grade Elementary School. This study aimed to test the effectiveness and to produce products of students activity sheet based on inquiry of Tempat Tinggalku theme for four grade at SDN 1 Surabaya. The research method was research development (Research and Development) adapted from Borg and Gall. The data collecting technique used observation activity and formative test. The result of the research was LKPD product based on inquiry of Tempat Tinggalku theme, the data analiysis showed that LKPD based on inquiry was very effective to increase students activity and students learning result.

Keyword : LKPD, students activity, students result.

Abstrak: Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Inquiry Terbimbingsiswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas dan menghasilkan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Inquiry* pada tema tempat tinggalku siswa kelas IV SDN 1 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes formatif. Hasil penelitian berupa produk LKPD berbasis *Inquiry* terbimbing pada tema tempat tinggalku, analisis data menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Inquiry* terbimbing pada tema tempat tinggalku sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : LKPD, aktivitas, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru dan lain sebagainya, merupakan upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran. Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan berdasarkan hal tersebut yang dimaksud pembelajaran adalah proses aktivitas atau kegiatan siswa melalui interkasi dengan lingkungan, baik dari guru maupun unsure-unsur pembelajaran lain untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tertulis bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut yang dimaksud pembelajaran adalah proses aktivitas atau kegiatan siswa melalui interkasi dengan lingkungan, baik dari guru maupun unsure-unsur pembelajaran lain untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Pada proses pembelajaran, salah satu komponen terpenting yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah penggunaan bahan ajar yang dipilih dan dikembangkan guru. Bahan ajar yang sesuai dapat menunjang tercapinya tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu dengan cara menarik minat siswa, menstimulasi siswa, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat dalam belajar melalui materi yang diberikan.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keterlibatan bahan ajar. Segala

sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran dapat digolongkan dalam bahan ajar. Bahan ajar memberikan arahan terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu bahan ajar adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah media yang bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi siswa bermanfaat terutama sebagai pemandu dalam kegiatan pembelajaran. Melalui LKPD aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKPD.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Surabaya, ditemukan bahwa sekolah masih belum memiliki bahan ajar yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013 dan LKPD yang digunakan guru kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa lebih optimal, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil nilai formatif siswa yang belum maksimal, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, di SDN 1 Surabaya menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada tema Tempat Tinggalku.

Menurut Celikler (2010:42-51) dalam jurnalnya mengatakan bahwa siswa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan lembar kerja yang lebih berhasil daripada siswa kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode pengajaran tradisional. LKPD yang digunakan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Saat ini pembelajaran berpusat pada siswa menjadi tren dalam dunia belajar dan

mengajar. Dalam pembelajaran berpusat pada siswa LKPD menjadi media yang sangat penting dalam pembelajaran berpusat pada siswa karena LKPD berguna membimbing kegiatan belajar siswa. Maka dari itu LKPD perlu dikembangkan dan dibuat secara terstruktur dan menarik.

Pengembangan ini dilakukan dengan mengadopsi paradigma pembelajaran aktif yang mengutamakan perkembangan berfikir serta ketrampilan peserta didik, dan bukan semata-mata pada penyerapan kuantitas materi pelajaran. Oleh karena itu basis metode pembelajaran *inquiry* dalam konteks ini perlu diperkuat demi menyempurnakan paradigma pembelajaran aktif, dimana peserta didik dibimbing untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuannya sendiri, melalui penyelidikan terhadap konteks-konteks sosial memang dialaminya sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah metode *Inquiry*.

Hasil penelitian yang dilakukan Tosatia (2015:753-758) bahwa promosi diri mengetahui untuk tujuan perkembangan siswa dalam pekerjaan ini mengusulkan metode pembangunan melalui proses penyelidikan apresiatif (*inquiry*) dengan penggunaan prinsip-prinsip karakteristik, dan dengan langkah-langkah tambahan untuk peningkatan kesesuaian.

Belajar adalah proses yang kompleks memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang melibatkan pelajar mempunyai karakteristik indra (dimensi fisiologis); karakteristik kepribadian seperti perhatian, emosi, motivasi, dan rasa ingin tahu (dimensi afektif); Informasi gaya seperti analisis atau usus perasaan logis pengolahan (kognitif dimensi); dan psikologis perbedaan individu/(dimensi psikologis), menurut

Dunn, Beaudry & Klavas, 1989 dalam (Sean B. Eomand, 2006).

Menurut Piaget dalam Budiningsih (2010 : 34) bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Selanjutnya Piaget menyatakan pandangannya tentang belajar dalam Mustofa (2011 : 95) bahwa : Proses belajar sebenarnya terjadi dari tiga tahapan yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi (penyeimbang) dan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif seorang anak juga dipengaruhi oleh kematangan dari otak system saraf anak, interaksi anak dengan objek-objek disekitarnya (pengalaman fisik), kegiatan mental anak dalam menghubungkan pengalaman kerangka kognitifnya (pengalaman logico-mathematics) dan interaksi anak dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, belajar dilihat dari perspektif kognitif merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Teori kognitif lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini juga menekankan belajar sebagai proses internal dan belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Pandangan teori-teori tersebut diatas menggolongkan teori ini kedalam konstruktivisme, bahwa manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.

Teori belajar behaviouristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut Rohani (2010 : 8) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Surya (2004 : 16) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dsb. Lebih lanjut Surya mengungkapkan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik.

Menurut Koes (2003 : 200) pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Metode inkuiri dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau klasikal, serta dengan cara tanya jawab, diskusi dan kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Kitota (2010:264-273) mengemukakan bahwa menggunakan pembelajaran *inquiry* dapat mengembangkan keterampilan alami siswa dalam belajar. Adapun mengenai manfaat menggunakan metode *inquiry*, Van Deur dan Harvey (2005:167) menyatakan bahwa : *Depicts an inquiry task as having an important effect on SDL as well as being recognised as providing the incentive to be self-directed. Inquiry requires creative and critical thinking and these are important aspects of higher order thinking.*

Inquiry menjadi penting demi mendapatkan pengaruh penting dari

pembelajaran mandiri sebagaimana diakui ia mampu menyediakan insentif menarik bagi pembelajar mandiri. *inquiry* memerlukan pemikiran kreatif dan kritis sebagai bagian penting dari pemikiran tingkat tinggi.

Kurt & Akdeniz dalam Yildirim (2011:3) Lembar kerja adalah bahan dimana siswa diberi langkah transaksi mengenai apa yang seharusnya mereka untuk belajar dan termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri.

Teori lain mengenai LKPD seperti yang dikemukakan oleh Belawati dalam Prastowo (2015 : 204) bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Melalui LKPD siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat, melakukan kerja, praktik, berdiskusi, membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, serta menguji kemampuan dan pemahamannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patamaporn Thaiposr, dan Panita Wannapiroon (2015). Penelitian ini, siswa menggunakan jaringan sosial untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan satu sama lain selama kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran berbasis *inquiry* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengajaran dan belajar menggunakan jaringan sosial dan komputasi awan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Che-Di Lee (2014). Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian ini adalah interaksi antara lembar kerja sebagai dasar dan membaca pencapaian prestasi sains ditemukan tidak signifikan berbeda dari nol di semua negara yang berpartisipasi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan lembar kerja dan prestasi ilmu dikelas empat siswa di beberapa negara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adedeji Tella (2007). Penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang signifikan mempengaruhi kepuasan siswa. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada umpan balik antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi aktif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah , meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemenarikan siswa setelah menggunakan LKPD.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan pengembangan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing. Dalam rangka mewujudkan proses belajar dan pencapaian standar kompetensi yang baik bagi siswa, diperlukan bahan ajar yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik sehingga dalam penerapannya mampu mengarahkan, membimbing dan meningkatkan aktivitas siswa untuk terus belajar dan berkarya. Pengembangan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing diharapkan dapat menjadi media belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah efektivitas

penggunaan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing, bagaimana perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing dan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing dan bagaimanakah mengembangkan produk LKPD berbasis *inquiry* terbimbing.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing. Menganalisis perbedaan peringkat antara kemenarikan siswa yang menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing dan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing. Menghasilkan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing.

METODE

Tahapan pengembangan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing dilaksanakan menurut prosedur penelitian dan pengembangan model Borg & Gall. Tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall dalam Pargito (2009: 50) terdiri dari 10 langkah, yaitu: a) *research and information collecting includes* (penelitian dan pengumpulan informasi); b) *planning* (perencanaan), c) *develop preliminary form of product* (pengembangan produk pendahuluan); d) *preliminary field testing* (uji coba pendahuluan); e) *main product revision* (revisi terhadap produk utama); f) *main field testing* (uji coba utama); g) *operational product revision* (revisi produk operasional); h) *operational field testing* (uji coba operasional); i) *final product revision* (revisi produk akhir); dan j) *dissemination and implementation* (desiminasi dan distribusi).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD yang berada di Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2016 /

2017. Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* karena sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Surabaya yang berjumlah 118 siswa.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi model pengembangan dari Borg and Gall memuat langkah-langkah pokok penelitian pengembangan yang kemudian direvisi dan disederhanakan menjadi lima langkah yaitu kegiatan analisis produk, Mengembangkan Produk Awal, Validasi Ahli dan Revisi, Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk dan Ujicoba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes tertulis. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk mengetahui kadar aktivitas siswa didalam pembelajaran, pengisian angket sesudah siswa menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, dan memberikan tes tertulis sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

HASIL PENELITIAN / RESULT AND RESEARCH

Analisis Kurikulum. Pada pelajaran tema tempat tinggal, SDN 1 Surabaya sebagai lokasi tempat uji coba LKPD, menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar LKPD tema tempat tinggal pada semester genap.

Analisis Karakteristik Siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV SDN 1 Surabaya serta hasil

observasi terhadap kegiatan pembelajaran, peneliti menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran tema Tempat Tinggalku, antara lain : Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak ada bahan ajar LKPD tema Tempat Tinggalku yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa enggan membaca buku karena tampilan buku yang kurang menarik dan siswa terbiasa memahami materi berdasarkan penjelasan guru. Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah

Berdasarkan karakteristik siswa tersebut maka dibutuhkan bahan ajar untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk mengembangkan nilai karakter siswa. Hasil kuisisioner yang diberikan pada guru, semua guru menyatakan hasil belajar tema Tempat Tinggalku belum memuaskan. Sebanyak 90% guru menyatakan setuju dan sebanyak 90% guru membutuhkan bahan ajar lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan diatas menunjukkan adanya potensi dan kondisi yang mendukung untuk dikembangkannya bahan ajar LKPD tema Tempat Tinggalku.

Perancangan Pengembangan Bahan Ajar LKPD. Hasil dari tahap perancangan yang telah dilakukan peneliti adalah penyusunan Kerangka LKPD, penentuan sistematika, perencanaan alat evaluasi. Sebagai tindak lanjut atas rancangan yang telah dilakukan dalam tahap *desain*, maka dilakukan langkah pengembangan

Pra Penulisan. Pengkajian bahan materi dalam LKPD dilakukan dengan pengumpulan sumber dan referensi serta gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. Selain mengumpulkan dan mengkaji referensi yang akan digunakan, peneliti juga mengumpulkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi dari dokumen pribadi peneliti dan mencari dari internet.

Gambar-gambar dan ilustrasi bertujuan untuk memperjelas uraian materi pada LKPD dan menyampaikan ajaran-ajaran atau pengembangan karakter kepada anak-anak serta sebagai penarik perhatian pembaca.

Penyusunan Draf LKPD. Kegiatan penulisan draf ini dilakukan bagian demi bagian sesuai dengan kerangka pada LKPD yang telah disusun. Penyusunan draf ini terdiri dari penyusunan LKPD berdasarkan aspek isi dan penyusunan LKPD berdasarkan aspek penyajian. Penyusunan LKPD dari aspek penyajian harus memperhatikan dan disesuaikan dengan kerangka LKPD yang telah ditetapkan. Produk yang telah dikembangkan oleh peneliti memiliki komponen-komponen yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam memahami materi. Adapun komponen-komponen tersebut akan dibahas lebih rinci sebagai berikut : a) Halaman Sampul (Cover); b) Kata Pengantar; c) Daftar Isi; d) Petunjuk umum, petunjuk umum dalam LKPD ini adalah petunjuk bagi guru dan petunjuk bagi siswa tentang cara menggunakan LKPD ini. e) Isi Halaman f) Uraian Materi g) Uji Wawasan h) Uji Kompetensi i) Daftar Pustaka.

Uji coba produk. Uji coba diikuti oleh 26 siswa kelas IV. Sebelum kegiatan pembelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan pretest, dan melaksanakan posttest diakhir pembelajaran. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siswa diberi angket untuk menilai kemenarikan dan kemudahan dalam penggunaannya pada proses pembelajaran.

Tabel 1. Data Aktivitas Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Menggunakan LKPD

No	Data Aktivitas	Persentase
1	Aktivitas sebelum menggunakan LKPD	84 %

2	Aktivitas sesudah menggunakan LKPD	94,8 %
---	------------------------------------	--------

Hasil belajar siswa uji kelompok besar jika dilihat nilai rata-rata aktivitas pada kelas eksperimen sesudah menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing pada kategori tinggi aktivitasnya sebesar 94,8%. Hal ini berarti penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Tema Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Efektivitas bahan ajar. Efektifitas yang diukur pada penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan yang tinggi pada kelas eksperimen.

Tabel 2 Data Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

No	Hasil Belajar	Jumlah	Rata-Rata
1	Pretest	1900	73,07
2	Postest	2305	88,65

Selanjutnya uji hipotesisnya menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Setelah perhitungan diperoleh hasil bahwa ada perbedaan peringkat antara rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sebesar 88,65% dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sebesar 73,07%. Karena nilai rata-rata kelas yang sudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada kelas yang belum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

PEMBAHASAN

Pengembangan produk LKPD Berbasis *inquiry* Terbimbing

Pengembangan LKPD berbasis *inquiry* pada tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD didasari oleh teori belajar konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu teori belajar yang menekankan bahwa individu memperoleh pengetahuan dari proses pembentukan pengetahuan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang saat ini dan dilakukan oleh individu secara mandiri.

Tahapan penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan Borg & Gall. Dimulai dari penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collecting*) yang bertujuan untuk mengetahui adanya suatu keadaan yang seharusnya ada dan keadaan nyata di lapangan yang sebenarnya. Langkah selanjutnya yaitu perencanaan (*planning*) Setelah tahapan perencanaan, peneliti mulai mengembangkan format produk awal (*develop preliminary form of product*). Uji coba lapangan awal produk di validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Uji coba lapangan operasional (*operational field testing*) dilakukan berdasarkan pengamatan dan respon siswa yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar. Uji coba lapangan operasional pada langkah ini, sampel ujinya adalah kelas IV SDN 1 Surabaya yang berjumlah 26 siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Desain eksperimen yang digunakan pada uji lapangan yang terdiri dari kelompok eksperimen.

Hasil pengembangan berupa produk LKPD berbasis *inquiry* terbimbing pada tema Tempat Tinggalku. LKPD merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk mempermudah

proses pembelajaran, karena di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan siswa dalam menyelesaikan tugas. Dalam menggunakan LKPD dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif. Sedangkan metode *inquiry* menurut Suhana (2012: 77) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh komponen siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan. Penggunaan LKPD berbasis *inquiry* pada tema tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan LKPD ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam proses pembelajaran di kelas dan sebagai bahan belajar mandiri bagi siswa.

Efektivitas LKPD

Efektivitas LKPD berbasis *inquiry* terbimbing dilihat dari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *inquiry*. Beberapa teori belajar yang menjadi acuan pengembangan LKPD berbasis *inquiry* ini diantaranya adalah teori belajar *konstruktivisme* dimana menurut teori ini belajar tidak hanya terkait urusan menghafal materi pelajaran saja, tetapi belajar juga merupakan pengalaman bermakna bagi siswa. Siswa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Glasersfeld dalam Sukardjo (2013:54) konsep pembelajaran konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian

baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran siswa untuk dapat membangun *constructivis habits of mind*. Agar siswa memiliki kebiasaan berfikir, maka di butuhkan kebebasan dan sikap belajar.

Efektivitas penggunaan bahan ajar LKPD dikuatkan oleh pendapat Yildirim (2011:52) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Berdasarkan teori-teori tersebut, pada penelitian ini efektifitas pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswa, dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing.

Hasil analisis dengan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan (T-Paired Sample) pada aktivitas siswa sebesar $t_{hitung} 8,61 > t_{tabel} 1,708$ menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing lebih tinggi dibandingkan aktivitas siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing.

Hasil analisis pada hasil belajar siswa sebesar $t_{hitung} 9,58 > t_{tabel} 1,708$ menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing ini lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing.

Aspek kemenarikan bahan ajar LKPD berbasis *inquiry* terbimbing, menjadi aspek utama yang harus diperhatikan, karena aspek kemenarikan dapat memotivasi siswa SD untk melakukan pembeajaran. Beberapa ahli

pendidikan yang mendukung pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*) bahkan meletakkan kriteria ini diatas dua kriteria lainnya yaitu efektifitas dan efisiensi.

Hasil pengolahan data pada uji kemenarikan bahan ajar LKPD berbasis *inquiry* terbimbing menunjukkan skor rata-rata yang diambil dari siswa kelas IV SDN 1 Surabaya adalah 92,6%. Skor ini termasuk pada criteria “sangat menarik” dan berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus uji t-sampel berpasangan pada kemenarikan $t_{hitung} 8,61 > t_{tabel} 1,708$ menunjukkan bahwa LKPD berbasis *inquiry* terbimbing sangat menarik sehingga LKPD berbasis *inquiry* terbimbing ini layak untuk dipergunakan sebagai pelengkap pembelajaran bagi siswa.

Demikian pula hasil uji ahli memberikan penilaian yang baik pada semua tampilan LKPD ini seperti warna, gambar, ukuran huruf, dan tata letak. Dengan adanya bahan LKPD ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri serta memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa SDN 1 Surabaya untuk pengembangan bahan ajar LKPD berbasis *inquiry* terbimbing, yang ditandai dengan proses pembelajaran masih belum optimal karena walaupun telah menggunakan buku teks pelajaran namun belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga masih merasa kesulitan dalam belajar. Pengembangan bahan ajar dengan karakteristik anantara lain adalah termasuk LKPD yang membimbing dan menuntun siswa dalam membangun konsep pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hal

tersebut, maka peneliti menyimpulkan aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih baik dari pada aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Hal ini berarti penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil pengembangan berupa produk bahan ajar LKPD berbasis *inquiry* terbimbing. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memiliki daya tarik lebih tinggi daripada daya tarik siswa sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Adedeji Tella. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol. 3(2). Hal.149-156.
- Budianingsih, Asri.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Celikler, Dilek. 2010. The Effect of Worksheet Developed for the Subject of Chemical Compounds on Student Achivment and Permanent Learning. *Educational Research Asspciation The International Journal of Research in Teacher Education*. Volume 1 No. 1 Hal. 42-51.
- Che di lee. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness and Science Achievement : A Cross-Country Comparsion. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST)*. Taiwan.
- Kitota. 2010. The Effectiveness of Inquiry Teaching in Enhancing Students' Critical Thinking. *International Conference on Learner Diversity*. Vol/hal. 264-273.
- Koes. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta:Ar Ruzz Media.
- Nagihan YILDIRIM. 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. *Journal of TURKISH SCIENCE EDUCATION*. Volume 8. Hal. 3.
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Bandar Lampung : Jurusan Pendidikan IPS Unila.
- Patamaporn Thaiposr. 2015. "Enhancing students' critical thinking skills through teaching and learning by inquiry-based learning activities using social

network and cloud computing”.
Journal International Procedia - Social and Behavioral Sciences Thailand Vol 174 hal. 2137 – 2144.

Eduacation Journal. ERC2004 Special Issue. 5(5). 166-177.

- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sean B. 2006. The Determinants of Students’ Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation. *Decision Sciences Journal of Innovative Education, Printed in the U.S.A. Volume 4, no. 2.*
- Suhana. 2012. *Metode Pembelajaran Inquiry*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukardjo. 2013. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Bandung : IKIP Press.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung : Pustaka bani Quraisy.
- Tosatia. 2015. Development Of An Appreciative Inquiry And Assessment Processes For Students’ Self-Knowing And Self –Development. *International Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences. Hal. 753-758.*
- Van Deur,Penny dan Rosalin Murray-Harvey. 2005. The Inquiry nature of primary schools and students’ self-directed learning knowledge. *International*